

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI  
METODE CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI  
TK ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun oleh**

**Chairunnisa**

**NPM : 1311070117**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI  
METODE CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI  
TK ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dalam peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada masa awal sekolah berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Metode cerita merupakan alat satu metode mengajar, yaitu suatu strategi belajar-mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun diluar kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa anak di TK.Assalam II Sukarame Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah 1 orang guru dan anak kelompok B1 TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung, dengan jumlah 18 orang dengan objek bahasa. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi dan interview dengan guru, teknik pengumpulan data, wawancara yang di lakukan oleh guru, dokumentasi untuk memberikan bukti yang akurat, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan adanya mengembangkan Bahasa Anak melalui media gambar dengan potongan kertas origami sebagai berikut : 1) Guru memilih media gambar yang akan digunakan untuk menyusun kartu huruf. 2) Guru menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan menyusun kartu huruf. 3) Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan- tahapan dalam proses kegiatan menyusun kartu huruf. 4) Guru melakukan pengawasan dan pengamatan pada kegiatan menyusun Kartu Huruf. 5) Guru memberikan penilaian hasil kegiatan menyusun Kartu Huruf. Hal ini menunjukan bahwa lima langkah pedoman guru dalam memperkenalkan menyusun Kartu Huruf ini dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan perkembangan Bahasa. Pendidik tidak harus menekan atau memaksa

anak, karena tingkat keberhasilan anak tidak harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak karena kemampuan anak berbeda-beda.

**Kata Kunci :***Bahasa, Cerita, Media Gambar.*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol 1 Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA  
DINI MELALUI METODE CERITA  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK  
ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama : CHAIRUNNISA**

**NPM : 1311070117**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Eti Hadiati, M.Pd**

**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Neni Mulya, M.Pd**

**NIP. -**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196207231999031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol I Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)704030**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **CHAIRUNNISA**, NPM: **1311070117**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang monaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 19 Mei 2020**.

**TIM MONAQOSYAH**

**Ketua**

**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Kanada Komariyah, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Dra. Uswatun Hasanah, M.Ag**

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd.**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Nurva Diana, M.Pd**

**06408281988032002**

## MOTTO

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ  
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : “Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Hud : 120)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: IndivaKreasi, 2009), h.235

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, hormat dan cinta serta terima kasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidup saya, motivasi, serta doa selama ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang kutercinta, ayahanda Usman dan Ibunda Emzitatwati yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2013
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga pada penulis.





## RIWAYAT HIDUP

Chairunnisa Lahir di kota Bandar Lampung, 17 April 1995. Anak pertama tunggal dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Emzitawati.

Penulis mulai Menempuh Pendidikan Tingkat Formal Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Banding Agung Talang Padang Tahun 2001. Di lanjutkan pada Tingkat Dasar di SDN 1 Kali Balau Kencana Kedamaian Bandar Lampung Lulus Tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Perintis 1 Bandar Lampung Lulus pada Tahun 2010, lalu melanjutkan menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung Lulus pada Tahun 2013.

Dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut :

1. Prof Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Neny Mulya, M.Pd selaku pembimbing II. Yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan motivasi penulis.
5. Dosen dan asisten Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Sartika Putri F, S.Si, M.Pd selaku kepala TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data dan penelitian.
7. Guru beserta staf TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.

8. Sahabat- sahabatku dan Teman- teman PIAUD angkatan 2013 yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Jazakallahkhoiron katsir.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpah balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, Aamiinyarobbalamin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	16
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	16
E. Metode Penelitian .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Bercerita .....	23
1. Pengertian Metode Bercerita .....	23
2. Tujuan Metode Bercerita .....	24
3. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak .....	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita....	27
5. Rancangan Kegiatan Bercerita bagi Anak .....	28
B. Tinjauan Tentang Media Gambar .....	31
1. Pengertian Media Gambar .....	31
2. Pemilihan Media Gambar .....	32
3. Manfaat Fungsi Media Gambar .....	33
4. Penggunaan Media Gambar.....	34
C. Tinjauan Tentang Bahasa Anak .....	35
1. Pengertian Bahasa Anak .....	35
2. Perkembangan Bahasa Anak .....	37
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak.....	38
D. Penggunaan Media Gambar Dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak.....	40

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	43
---	----



1. Sejarah Singkat TK Assalam II Bandar Lampung .....	43
2. Visi dan Misi Tk Assalam II Bandar Lampung ..	45
3. Letak Geografis TK. Assalam II.....	46
4. Data Tenaga Pengajar .....	46
5. Data Jumlah Peserta Didik Tk. Assalam II .....	48
6. Sarana dan Prasarana Tk.Assalam II .....	49
7. Materi / Tema Dalam Proses Pembelajaran Di Tk. Assalam II Bandar Lampung.....	51
B. Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Assalam II Sukarame Bandar Lampung .....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Guru Memilih Media Gambar Yang Akan Digunakan untuk Metode Bercerita .....	57
2. Guru melalui bimbingan guru siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar.....	58
3. Guru menjelaskan materi pengajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media gambar / photo yang terdapat didalamnya .....	59
4. Guru memilih siswa untuk mempraktekan apa yang terdapat dalam media gambar/photo story.	60
5. Siswa Mempraktikan apa yang terdapat dalam media gambar/photo sambil mengingat materi yang disampaikan .....	61
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media gambar. ....	62
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan .....	63
B. Pembahasan.....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
C. Penutup .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Tentang Penggunaan Media Gambar
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi dan Wawancara
- Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak
- Lampiran 4 Data Peserta Didik
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Nota Dinas
- Lampiran 7 Lembar ACC Proposal
- Lampiran 8 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan itu sendiri. Sesuai Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 5 ayat (1) bahwa setiap warga Negara memiliki hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>2</sup> Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam al-Qur'an Allah telah menyerukan pendidikan seperti dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Biro Hukum dan Organisasi sekretariat Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Jakarta, sinar grafika, hlm.8

<sup>2</sup> Nilawati Tajuddin, Pendidikan Anak Usia Dini, ( Bandar Lampung : An-Nur, 2009), h 2

Artinya : *Hai orang – orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang – lapang dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi keklapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan “ Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu.*

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sesuai dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat(1) dan(2).<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosional. Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini karena kebanyakan teori pendidikan anak usia dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak. Seperti Jean Piaget (1952) “ada dua proses yang terjadi atas cara anak menggunakan dan menghadapi selama mereka, asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika seseorang anak memaksukan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru.”<sup>4</sup>

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen media hendaknya

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.19

<sup>4</sup> Diana Mutiah, *psikologi bermain anak usia dini*, kencana,2010, hlm.50



merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Salah satu cirri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima atau peserta didik. Contohnya jika pendidik akan menyampaikan pembelajaran dengan tema makanan dan minuman, maka pendidik menyiapkan beberapa lembar kertas yang bergambar buah-buahan, sayur-sayuran, lauk pauk, dan minuman. Kemudian pendidik memperlihatkannya dengan cara memegang gambar tersebut diatas bahu dan menghadap kepada peserta didik.

Apabila kita telah menemukan alternative media yang akan kita gunakan dalam pembelajaran, maka pertanyaan berikutnya sudah tersediakah media tersebut di sekolah atau dipasaran? Jika tersedia, maka kita meminjam atau membelinya saja. Jika media yang kita butuhkan belum tersedia, mau tidak mau kita membuatnya sendiri program media sesuai dengan keperluan tersebut. Jadi, pemilihan media itu perlu kita lakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk pemilihan media harus benar, karena begitu banyak media dengan berbagai jenis kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kreteria pemilihan media, memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu.

Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter keperibadian. Artinya anak dalam usia dini berada dalam perkembangan keperibadian. Dalam psikologi memandang sebagai peniru yang hebat. Dia meniru karejktek emosi yang dilihat dan didengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat mengembangkan perkembangan emosional secara optimal. Banyak stimulus

yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan emosional anak salah satunya yaitu dengan metode bercerita. Bercerita menurut Imam Musbikin merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira, dan lucu.<sup>5</sup> Oleh karena itu metode bercerita sangat tepat untuk mengembangkan sosial emosionalnya serta juga dapat mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita. Menurut Moeslichatoen metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>6</sup> Karena itu ketika bercerita guru harus memberikan penekanan emosi pada bentuk emosi tertentu, jika guru mampu menunjukkan mimik dan ekspresi yang tepat maka anak akan mampu mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita. Dengan metode ini anak akan mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik. Dengan begitu anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh guru dan memungkinkan kemampuan emosional anak akan berkembang. Perkembangan emosional menurut Riana Mashar adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap

---

<sup>5</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011), h.253

<sup>6</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.157

kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu.<sup>7</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa melalui metode bercerita kita dapat mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan serta dapat mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu. Dalam Islam sebenarnya metode bercerita telah diisyaratkan dan dikenalkan Allah Swt. kepada Rasulullah melalui Al Quran. Dalam Al Quran terdapat pada Q.S Hud ayat 120 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." (Q.S.: Hud ayat 120).<sup>8</sup>*

Imam al-Ghazali memaparkan tentang pengoptimalan penggunaan kisah dalam proses pendidikan anak dengan ungkapannya "Seorang anak hendaknya diajari alQuran, hadis nabi, kisah perjalanan nabi, dan kisah-kisah orang shaleh sehingga tertanam dalam diri anak."<sup>9</sup> Jadi menceritakan kisah-kisah para rasul sangat baik untuk pengoptimalan perkembangan anak khususnya sosial emosionalnya karena

<sup>7</sup>Riana Mashar, *Op.Cit.* h 60

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2009), h. 235

<sup>9</sup>Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Jakarta: Robbani Press, 2009). h. 226

kisahnyanya nyata terdapat dalam alquran. Media gambar adalah media visual dasar/atau media pandang berbentuk 2 dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi. Dengan demikian media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar, sarana itu mencapai proses pembelajaran siswa dan dapat membuat pelajaran menarik dan relatif mudah. Media gambar dapat membantu siswa dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran lebih baik jika dipakai dengan tepat. Sudarwan mengemukakan beberapa kelebihan media gambar yaitu:

1. Bersifat konkret
2. Tak terlalu terbatas ruang dan waktu
3. Membantu memperjelas masalah
4. Membantu kelemahan indera
5. Mudah didapat
6. Relatif murah
7. Mudah digunakan<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar/photo story secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar/photo story.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi gambar/photo yang terdapat didalamnya.

---

<sup>10</sup>Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, pustaka Teknologi Pendidikan no.6. tahun 1998.hlm.7



4. Guru memilih siswa untuk mempraktikan apa yang terdapat dalam media gambar/photo story.
5. Siswa mempraktikan gerakan-gerakan yang terdapat di dalam media gambar/photo story sambil mengingat isi materi yang disampaikan.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan isi materi yang terdapat di dalam media gambar/photo story.
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan media gambar yang disesuaikan dengan perkembangan anak dimana prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain: anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek estetis, efektif, kognitif, bahasa, fisik, dan sosial anak. Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif yaitu pengalaman yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan selanjutnya. Montessori mempunyai “masa peka” yang muncul dalam rentang perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 2 tahun sampai 6 tahun.<sup>12</sup> Masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek bahasa.

Dimana perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, berbicara dan berkomunikasi. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dari struktur tubuh, sehingga lebih menyangkut perubahan aspek fisik. Pertumbuhan menunjukkan makna bahwa seseorang mengalami proses perubahan yang bersifat

<sup>11</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, Satu Nusa Bandung, 2010, hlm. 118

<sup>12</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Risdakarya, Bandung 2005,

progresif pada aspek fisik dan psikologis. Perubahan ini bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan jumlah dan ukuran, contoh tambahannya tinggi badan atau berat badan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dalam peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada masa awal sekolah berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya.

Menurut Piaget, berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan kemampuan bahasa anak ditaman kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan ke arah yang positif. Jika sel-sel saraf yang ada pada anak tidak diberi rangsangan maka lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati.<sup>13</sup>

Perkembangan bahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar.<sup>14</sup> Fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesamanya. Beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan anak, khususnya berbicara sebagai berikut:

1. Anak menggunakan kalimat sederhana (4-5kata)

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, 2011 Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, hlm.36

<sup>14</sup> Ibid, hlm.15

2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali kalimat sederhana
3. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
5. Dapat mengulang dan menyanyikan lagu
6. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
7. Menyebut nama panggilan orang tua

Dengan memperhatikan karakteristik diatas maka perkembangan kemampuan bahasa anak dapat dilihat seberapa mampukah anak dalam perkembangan bahasanya.

Permasalahan yang dihadapi anak didik di TK.Assalam II Sukarame Bandar Lampung yaitu adanya yang belum memahami konsep bilangan, anak-anak belum memahami dan mengenal huruf, anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit basil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan terutama bahasa yang dimiliki anak rendah antara lain di kelas anak lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak mendengarkan dan menerima informasi dari pada mengeuarkan pendapat mereka masing-masing, mengakibatkan bahasa dan kosakata yang dimiliki terbatas.

Kosakata yang dimiliki usia dini sering mengacu bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda (kata-kata dengan relefan yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti kamu, aku, sini, situ). Lingkungan tidak selalu sesuai dengan kenginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri dengan tuntunn lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak itu.

Permasalahan yang lain antara lain penggunaan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak. Penyebab lainnya dalam kegiatan bercerita, metode yang dapat meningkatkan bahasa anak kurang digunakan, sehingga penambahan guru tentang penggunaan metode yang tepat untuk pembelajaran tanya jawab melalui cerita mengakibatkan anak kurang mendapat informasi tentang keasyikan dan keseruan kejadian-kejadian dalam cerita dan tanya jawab.

Berdasarkan kenyataan diatas maka pendidikan berupaya untuk meningkatkan kemampuan bebrbahasa anakdi TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung salah satunya dengan media gambar, lalu bertanya dan anak-anak menjawab, karena dengan adanya gambar anak mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Gambar untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan wawasan berfikir. Dengan tanya jawab dengan alat peraga berupa gambar akan membawa anak mengalami perasaan positif, dalam arti anak bisa menikmati isi gambar dan bisa meniru tokoh dalam gambar yang baik. Berdasarkan survey penulis dilapangan dapat diketahui bahwasannya TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung telah menggunakan gambar dalam upaya perkembangan kemampuan bahasa anak. Namun, dalam pelaksanaan guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah dalam penggunaan gambar secara tepat. Berdasarkan teori tentang langkah-langkah dalam penerapan media gambar menurut Daryanto berikut hasil pra survei penulis mengenai langkah-langkah pengunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung :



Tabel 1

**Data penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak ditaman Kanak-kanak TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung**

No	Langkah-langkah Dalam Penggunaan Gambar	Keterangan
1.	Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu dan membacakan teks-teks ataupun pesan yang terdapat dalam media gambar	sering
2.	Membimbing siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar/photo story	Tidak Pernah
3.	Guru menerangkan materi pembelajaran dengan megupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar yang ada didalamnya	Sering
4.	Guru memilih siswa untuk mempraktekan apa yang terdapat dalam media gambar	Sering
5.	Siswa mempraktekan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media gambar/photo story sambl mengingat isi materi yang disampaikan	Tidak pernah
6.	Guru bersama siswa menyimpulkan isi materi yang terdapat di dalam media gambar/photo story	Sering
7.	Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan	Sering

*Sumber:pra survey peneliti di TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung*

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwasannya di TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung untuk penerapan

media gambar belum sepenuhnya terlaksana, terbukti masih adanya guru yang belum melaksanakan langkah-langkah penerapan media gambar.

Berdasarkan observasi penulis, perkembangan bahasa anak di TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung, khususnya dalam hal berbicara sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Hasil Observasi Pada Perkembangan Bahasa Anak Di TK. Assalam II Sukarama Bandar Lampung**

No	Karakteristik Perkembangan Bahasa	Tingkat pencapaian keterampilan Berbahasa Anak			Jumlah Anak
		Kurang Aktif	Aktif	Sangat Aktif	
1	Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)	3	10	5	18
2	Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana	7	8	3	18
3	Menyebut nama, jenis kelamin dan umur	4	4	10	18
4	Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata	5	10	3	18

	tanya				
5	Dapat menggunakan dan menyanyikan lagu anak-anak	3	4	11	18
6	dapat berperan serta dalam percakapan tidak mendominasi untuk selalu di dengar	5	7	6	18
7	Menyebut nama panggilan orang tua	2	2	14	18

Berdasarkan dari hasil tabel data prasurvey diatas menunjukkan bahwa di Taman Kanak-Kanak Assalam II Sukarame Bandar Lampung, masih banyak kurang aktif keterampilannya berbahasanya. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 % orang anak sudah menunjukan keaktifan dalam kegiatan, pembelajaran dan memiliki perkembangan motorik halus yang mulai berkembang, 30 % masih perlu bimbingan lagi agar sesuai perkembangan yang diharapkan. Sedangkan 60 % anak lainnya masih memiliki perkembangan motorik halus yang belum berkembang dan masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya bahasa diajarkan sejak dini, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian mendalam dan menulis sebuah penelitian. “Mengembangkan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Anak Di TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung”.

Tabel 3

**Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar  
Anak Usia Dini di TK. ASSALAM II Bandar Lampung**

No	Item	Skor nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat bermain dengan anak lain dilingkungannya					
2.	Anak dapat bermain dengan teman sebaya nya					
3.	Anak dapat merasakan persaan teman yang sedang sedih dan dapat meresponnya					
4.	Anak dapat merasakan perasaan senang dan peduli terhadap temannya					
5.	Anak mau berbagi makanan dengan temannya					
6	Anak mau berbagi mainan dengan temannya					
7	Anak dapat melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat melakukan kegiatan bermain					
8	Anak dapat bekerjasama dengan temannya pada saat bermain					
9	Anak dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan belajar berlangsung					
10	Anak dapat membantu teman yang kesulitan pada saat melakukan permainan					
11	Anak dapat melakukan kekompakan yang membuat permainan menjadi berhasil					

12	Anak dapat melakukan konsentrasi dan kerjasama dengan kelompok sehingga permainan menjadi berhasil					
13	Anak dapat melakukan perintah dari guru sampai selesai					
14	Anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai selesai					
15	Anak dapat merapikan kembali buku gambar, pensil, penghapus ketempat semula					
16	Anak dapat merapikan kembali mainan ketempat semula					
17	Anak dapat menaati peraturan kelas					
18	Anak dapat mentaati kegiatan di dalam kelas					
19	Anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya					
20	Anak dapat bertanggung jawab atas sikapnya terhadap teman					

### Skor penilaian

#### Keterangan :

**BB** : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1

**MB** : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3

**BSB** : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.<sup>15</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Di TK. Assalam II Sukrame Bandar Lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Mengapa Metode Bercerita Melalui Media Gambar Belum Dapat Mengembangkan Kemampuan bahasa anak di TK. Assalam II Sukrame Bandar Lampung?”.

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini : untuk mengetahui Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Cerita Dengan Media Gambar di TK.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain :

---

<sup>15</sup>*Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD*, Jakarta, direktorat pembinaan pendidik anak usia dini, 2015.



### 1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru, membantu guru untuk lebih kreatif dalam kegiatan dan dapat memberikan informasi pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang Perkembangan Bahasa Anak.

### 2. Bagi anak didik

Memperoleh kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan menstimulus tahapan pencapaian perkembangan khususnya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

### 3. Bagi peneliti

Sebagai bahan ilmiah untuk pengembangan diri khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media gambar memberikan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian dan menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori di lapangan.

## **E. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, direncanakan untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri.<sup>16</sup> Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana peranan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa di Taman Kanak-kanak Assalam II Sukarama, Bandar Lampung, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>16</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bumi Aksara: Jakarta, 2003.  
hlm 17

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument utama.<sup>17</sup> Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

### 1. Metode penentuan Objek

Penentuan objek sama dengan penentuan sumber data dalam penelitian, yaitu sumber dimana data diperoleh. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini, adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Siswa-siswa

### 2. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya diduga.

Populasi penelitian ini adalah siswa yang terdaftar sebagai siswa TK.Assalam II.

**Tabel 4**

**Keadaan Peserta Didik TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung Tahun pelajaran 2019/2020**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	8	11	19
2.	B2	9	11	20
3	B3	9	10	19
4.	B4	10	9	19
5.	B5	9	11	20
6.	A	8	10	18
Jumlah Keseluruhan		53	62	115

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta:bandung,2010.hlm.15

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

“Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner,”<sup>18</sup> metode observasi digunakan untuk mengamati letak geografis TK, struktur organisasi dan untuk memperoleh data pada waktu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta mengetahui hasil belajar siswa.

#### b. Metode interview

“interview atau wawancara adalah metode digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.”<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informasi adalah:

1. Kepala Sekolah/wakil, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan tujuan berdirinya TK. Assalam II Sukarame Bandar Lampung
2. Kepala Tata Usaha, mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana
3. Guru Kelas, yaitu memperoleh informasi tentang gambaran proses belajar mengajar di kelas.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan dokumen yang diteliti adalah data-data yang berkaitan dengan struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta biodata seluruh siswa.

---

<sup>18</sup> Sugiono, Metode penelitian administrasi: Edisi Revisi, CV. Alfabet, cetakan ke-15, 2007, hlm.165

<sup>19</sup> Ibid, Sugiono, hlm.157

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*: Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.274

#### d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarahkan pada proses evaluatif terhadap objek. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>21</sup>. Sugiono menambahkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah” metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis, menyeluruh dan sistematis”.

Menurut Moeleong: “Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menentukan teori, lebih memetingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis data rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian”.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu “suatu analisis berdasarkan suatu data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu”.

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Orientasi, adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan dieliti dari lapangan untuk menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan rancangan penelitian, dan pengurusan perizinan.

---

<sup>21</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.36

2. Tahap eksplor fokus penelitian, yakni dengan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studio dokumentasi
3. Tahap member check, yakni mengontrol data dan informasi yang dikumpulkan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam mengeceknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara yang telah ditulis dikonfirmasi kembali kepada semua narasumber dalam penelitian yang telah dilakukan.
- b. Hasil observasi dikoreksi oleh narasumber.
- c. Melakukan triangulasi kepada para responden atau narasumber.

Tujuan utama narasumber check adalah menguji validitas, realibilitas, dan objektivitas data yang diperoleh dan kegiatan ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Sedangkan pada tahap terakhir pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap kredibilitas hasil penelitian, seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, yang lain digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Analisis data Kualitatif adalah “bersifat Induktif” yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>22</sup>

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.335

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.”

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah “reduksi data, display data, dan verifikasi serta pengambilan kesimpulan.”<sup>23</sup>

1. Reduksi data adalah kegiatan mereduksi data “yaitu data mentah yang dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi, dan observasi, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang pola yang tidak perlu.”<sup>24</sup>
2. Display Data (penyajian data) dalam hal ini adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dan dilakukan tindakan-tindakan lebih lanjut. Dengan sajian data tersebut membantu suatu analisis lebih lanjut atau tidak lanjut berdasarkan pengalaman terhadap data yang disajikan tersebut.

### 3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisis data. Walaupun data yang disajikan dalam bahasa yang dipahami, hal itu tidak berarti analisis data berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

---

<sup>23</sup> *Op.cit*, hlm.337

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.338



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Bercerita

##### 1. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Imam Musbikin, bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya, marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan mempengaruhi emosinya yang akan mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan emosi nya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan kecerdasan emosionalnya.<sup>25</sup> Maksudnya dalam cerita yang disampaikan serang seorang pendidik harus mengayati ekpresi yang ada dalam cerita yng disampaikan, sehingga anakmampu mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Metode bercerita ini digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak,

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>26</sup> Jadi bercerita adalah bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan, di dalam sebuah cerita pastilah terdapat pesan yang disampaikan kepada anak. Agar pesan yang disampaikan itu bisa sampai epada anak maka perlu suatu metode yang menarik untuk anak, tidak membuat mereka bosandan tertekan, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran bisa tercapai.

---

<sup>25</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PIAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010). hlm. 253

<sup>26</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Reneka Cipta 2004 hlm. 157

Metode cerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penturan atau pemnjelasan secara lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.<sup>27</sup> Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua spek perkembangan, salah satunya aspek Bahasa. Hal ini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya. Dengan perkembangan bahasa yang baik akan mempermudah anak interaksi dngan lingkungan sekitarnya dan pengenalan akan dirinya sendiri.

## 2. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercertita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misanya kejadian yang bersifatnyata atau kejadian yang bersifatfarekaan. Juga pesan moral yang ingin disampaikan. Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan pada anakusia dini, termasuk pada usia 5-6tahun.

Adapun tujuan dari metode bercerita sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speking*) serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuanberpikir secara simbolik.
3. Menamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar salah atau konsep ketuhanan.

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wijaya, Barnawi, *Format PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2011. Hlm. 126

4. Mengembangkan kepekaan social- emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui turunan peristiwa yang disampaikan.
6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan<sup>28</sup>
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa.
8. Mengembangkan kreativitas anak dalam bahasa .
9. Mengembangkan kemampuan imajinasi.<sup>29</sup>

### 3. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak

Cerita atau kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak, sekarang banyak yang diacuhkan oleh orang tua dan pendidik dengan berbagai alasan, mereka tidak mengetahui bahwa metode bercerita mempunyai manfaat yang untuk anak yaitu:

- a. Melatih anak untuk berkomunikasi dan bercerita.
- b. Mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau pembendaharaan kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis.
- c. Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan, dan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana dalam menghadapi masalah.

---

<sup>28</sup> Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Univeraitas Terbuka. 2010. Hlm. 5.3-5-5

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pmebinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. *Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : 2005. Hlm. 195

- d. Melatih anak untuk berverita dan melakukan percakapan serta menghormati pendapat orang lain
- e. Menumbuhkan kemampuan yang baru bagi anak dari kerjasamanya dalam mengungkapkan sebuah cerita.
- f. Pada dasarnya, cerita itu dapat membantu anak dalam mengetahui karakter nya yang berbeda-beda dan dapat merasakannya, hal ini dapat mengaplikasikan hubungan antara anak dan karakter tersebut.
- g. Dan hal yang terpenting dari sebuah cerita adalah keterkaitan emosional dan kasih sayang yang kuat dan nampak yang timbul dari si pencerita. Hal ini akan dirasakan oleh anak yang mendengarkan cerita tersebut, mereka akan merasa damai dan senang karena cerita tersebut dibawakan dengan suka cita.
- h. Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena menggambarkan karakter diri dari beberapa orang dan berbagai kejadian serta tempat yang dipaparkan dalam kisah tersebut.<sup>30</sup>

Mersitoh mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak PAUD, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi anak TK, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan cerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan
- d. Pembelajaran dengan cerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.

---

<sup>30</sup> Moeslichatoen, *Op. Cit* .hlm. 1-3

- e. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran atau layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Selain yang disebutkan manfaat cerita antara lain yaitu:

- a. Mengembangkan imajinasi menambah pengalaman
- b. Menambah pengalaman
- c. Melatih daya konsentrasi
- d. Menambah pendarahaan kata
- e. Menciptakan suasana akrab
- f. Melatih daya tangkap
- g. Mengembangkan perasaan social
- h. Mengembangkan emosi anak

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

Kelebihan metode bercerita

- 1. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
- 2. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik.
- 3. Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.

Kekurangan metode cerita adalah sebagai berikut:

- 1. Guru atau orrang tua terkadang enggan untuk berekpresi dengan sebaik-baiknyakarena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.

2. Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau peraga yang bisa digunakan dan mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
3. Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
4. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
5. Kurang merangsang perkembangan kreativita dan kemampuan siswa untuk menutarakan pendapatnya.
6. Daya serap atau daya tangkat anak didik berbeda dan lemah sehingga sukar memahami tujuan si pokok isi cerita.
7. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik untuk anak.<sup>31</sup>

Dalam metode bercerita tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap al tertentu yang disampaikan melalui tututan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya kurang earik anak. Namun kita dapat mengambil kelebihan dan kekurangannya metode bercerita. Karena setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurannya.

## 5. Rancangan Kegiatan Bercerita bagi Anak

Agar mretode bercerita tepat pada sasaran dalam pembelajaran, maka perlu rancangan kegiatan yang

---

<sup>31</sup> Winda Gunarti, Lilis Suryani,, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka 2010. Hlm. 5-6



matang. Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilaksanakan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan satu tujuan dan tema yang dipilih

Metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka member pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 macam, yaitu memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan. Dalam menetapkan satu tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih, tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah kita menemukan tema cerita, maka guru harus memilih bentuk-bentuk cerita seperti: bercerita menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita menggunakan buku gambar atau majalah, bercerita menggunakan papan flannel.

3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk bercerita

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 (dua) macam yaitu memberi informasi atau menambahkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan hubungan

dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu :

1. Menetapan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan
4. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
5. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
6. Pembagian cerita yang ditentukan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
7. Pengembangan cerita yang ditentukan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
8. Menetapkan teknik bertutur yang dapat mengetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
9. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.

Jadi dalam kegiatan bercerita perlu adanya rancangan serta langkah-langkah yang matang sebelum mulai bercerita

agar metode bercerita dapat berlangsung dengan baik.

## **B. Tinjauan Tentang Media Gambar**

### **1. Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan potret, slide, film, stip dan proyektor. Sedangkan media gambar adalah media yang paling dipakai, yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dimana saja.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini karena siswa lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disesuaikan dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberikan gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar. Media Intervensi menurut Heinrich adalah yang media gunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif.<sup>32</sup>

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi sebagai bentuk curahan perasaan atau

---

<sup>32</sup> Azhar Arsyad, Media pembelajaran, Rajawali Perrs, 2008, hlm 91

pikiran “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”<sup>33</sup>

Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerimaan pesan. Saluran yang dipakai menyangkut *indra pengelihatan*. Pesan disampaikan *simbol-simbol komunikasi visual*. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.<sup>34</sup>

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.<sup>35</sup>

Media gambar visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut *indra pengelihatan*. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi siwa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyimpanan pesan dapat berhasil efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar juga dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah perbuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

## 2. Pemilihan Media Gambar

Alam pemilihan media gambar, media gambar harus sesederhana mungkin dan guru harus kreatif dalam membuat media.

---

<sup>33</sup> Aditya Lukman, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer, Nusantara, Surakarta, 2002, hlm.329

<sup>34</sup> [www.google](http://www.google). Arief Sudirman dkk/ Media Pembelajaran, 2009.

<sup>35</sup> [Ian43.wordpress.com/2010/12/17/Pengertian-media-gambar](http://Ian43.wordpress.com/2010/12/17/Pengertian-media-gambar)

### 3. Manfaat Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.<sup>36</sup>

Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah :

- a. Fungsi Edukatif ; artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan
- b. Fungsi sosial ; artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi ekonomis ; artinya memberikan produksi melalui prestasi kerja secara maksimal.
- d. Fungsi politis ; berpengaruh pada politik pembangunan
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi komedian yang modern.

Fungsi-fungsi tersebut diatas terkesan masih bersifat konseptual, fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset, video, rekaman kehidupan diluar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pengunungan.
2. Mengatasi batas ruang kelas, misalnya gambar tokoh dan pahlawan yang ditempel diruang kelas.
3. Mengatasi keterbatasan kemampuan indra.

---

<sup>36</sup> Ni Wayan Diah Arisanti, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Berbahasa dengan Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri pemebinaan semester 2 pendidikan Vol.05 No , edisi Khusus, (2018)

4. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
5. Menyederhanakan kompleksitas materi.
6. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.<sup>37</sup>

#### 4. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta dan memperbaiki kurang jelas, akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan dengan cara, menulis pertanyaan tentang gambar yang sama, dan pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu objek.<sup>38</sup>

Pengajaran dalam kelas dengan gambar seaput mungkin penyajiannya secara efektif. Gambar-gambar digunakan merupakan gambar-gambar yang terpilih, besar dan dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik membaca gambar;

- a. war na peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna.
- b. Ukuran dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi.

---

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosdaka Bandung, 2009, hlm.121.

<sup>38</sup> Ahmad ssanto, pendidikan Anak Usia Dini jakarta: PT BUMI Aksara, 2017, hlm.165.



- c. Jarak maksudnya agar anak dapat mengira-ngira jarak antara suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar
- d. Suatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan.

## C. Tinjauan Tentang Bahasa Anak

### 1. Pengertian Bahasa Anak

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi antar sesama, berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama. Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan menurut sumiati, bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan seseorang yang teratur yang digunakan alat komunikasi antara anggota. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.

Bahasa merupakan factor yang hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, lingkungan, dan pencipta Nya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan berpikir individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Menurut Jean Piaget bahasa anak terdiri dari 2 unsur yaitu;

- a. Bahasa Egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih baik menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contohnya: anak menangkap suatu percakapan,

kemudian percakapan itu diulangi untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya. Tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya terjadi.

- b. Bahasa sosial, yaitu bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu dipergunakan untuk bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan dan pertanyaan.<sup>39</sup>

Kata-kata pertama adalah kata-kata yang diucapkan oleh seseorang anak setelah mampu berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekelilingnya, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang ada di sekelilingnya, kemampuan ini akan terus berkembang apabila anak sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan anak yang menentukan tahap berpikir, yaitu tahap eksternal, internal, dan egosentris. Pertama, tahap eksternal, yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak memberi pengarahannya kepada seseorang anak dengan cara tertentu. Misalnya; ketika orang dewasa bertanya kepada seseorang anak: “adek udah makan belum ?” kemudian anak tersebut meniru pertanyaan “adek?”. Orang dewasa memberikan jawabannya “udah”. Kedua tahap internal, yaitu suatu tahap ketika anak menghayati proses berpikir. Misalnya seseorang anak sedang menggambar kucing, pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, “apa yang

---

<sup>39</sup> Kurni, Rita. “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan membaca Anak 5-6 tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau.” *jurnal Educachild: pendidikan dan sosial* 6 (2017)

harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar.” Ketiga tahap Egosentris, yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratannya. Dengan suara khas anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya, misalnya “saya melompat”, ini kaki, “ini tangan”, ini mata”.

## 2. Perkembangan Bahasa Anak

Ada sejarah perubahan perkembangan bahasa yang terjadi pada usia dini. *Pertama*, berkenalan dengan fonologi, beberapa anak usia pra sekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya S,T,R ... seperti setrika, susu, roti), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulit.. r, misalnya masih merupakan masalah bagi seorang anak. *Kedua*, berkenaan pada morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologi misalnya, membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”. *Ketiga*, berkenaan dengan sintaksis bahwa anak-anak belajar dan mengungkapkan secara aktif dengan aturan yang ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata atau lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pemikiran yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai objek) mendahului kata kerja (predikat), contohnya seperti “Budi membawa tas, bukan membawa Budi tas”.

*Keempat*, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari dua kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna pemikiran yang cepatnya.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan bahasa dengan baik. Dalam bukunya "*psikologi perkembangan anak dan remaja*". Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

#### a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama usia awal kehidupan. Maka apabila anak usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

#### b. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Perkembangan anak dapat dilihat dari intelegensinya. Anak yang berkembang biasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi yang normal atau diatas normal. Namun tidak semua anak yang memahami keterlambatan dalam berbahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya menurut **Hurlock** mengemukakan hasil tudy mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu sepertiga dari mereka yang dapat berbicara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

#### c. Situs Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang

berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin akibat disebabkan oleh beda kecerdasan atau kesempatan untuk belajar (keluarga yang tidak mampu/miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya) atau mungkin bisa jadi kedua-duanya mempengaruhi perkembangan dan bahasa anak.

#### **d. Jenis Kelamin**

Pada tahun pertama usia anak pada anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Namun mulai usia dua tahun anak perempuan mulai menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria

#### **e. Hubungan Keluarga**

Hubungan keluarga ini sangat penting, hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa yang baik kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (anak diberikan kasih sayang, perhatian dari orang tuanya), memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan sebaliknya hubungan yang tidak sehat/tidak baik mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, tidak mempedulikan anak, kurangnya kasih sayang terhadap anak, atau kurangnya perhatian untuk memberikan pelatihan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan seperti : gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut mengungkapkan pendapat, tidak percaya diri, dan berkata yang kurang baik atau tidak sopan.

Dalam dimensi perkembangan menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiona, beberapa hal yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- 1) Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)
- 2) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
- 3) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur
- 4) Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
- 5) Dapat mengulangi dan menyanyikan lagu anak-anak
- 6) Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
- 7) Menyebut nama panggilan orang tua.

#### **D. Penggunaan Media Gambar Dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak**

Ada beberapa alasan dipilihnya media gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak pada Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Gambar bersifat konkret menggambarkan yang diajarkan
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap gambar yang ditunjukkan.
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indra dapat lebih jelas mengamatinya.
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan sesuatu pengertian, karena langsung melihat objeknya.

5. Gambar-gambar mudah dipilih dan disajikan karena tidak memerlukan peralatan yang rumit.
6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.

#### E. Penelitian Releven

Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah





## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Lukman. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surakarta: Nusantra
- Arief S. Sadiman, 1998. *Media Pendidikan*, pustaka Teknologi Pendidikan
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana
- Agus Haryanto, 2009 *membuat anak anda cepat pintar membaca*, Yogyakarta: Diva Press
- Agung Triharso, 2013, *Permainan Kreatif dan Educatif untuk AUD*, Yogyakarta,
- Buku Materi Pokok, 2005, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Biro Hukum dan Organisasi sekretariat Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang NO.20 Tahun 2003 *tentang system pendidikan Nasional*, Jakarta, sinagrafika.
- Daryanto, 2013 *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Darmayanti RD, dkk, 2005 *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*, Grasindo IKAPI
- Dahlan, Djawat, 2009 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung Remaja Rosdakarya,
- Emzir, 2011. *metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers
- Fatimah, Endang. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung
- Hakim Oemar. 2006. *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Media Insani
- Indrianti, Ety. 2001. *Kesulitan Bicara dan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada

Jhon santrock.2011.*psikologi pendidikan, edisi kedua*.Jakarta: Kencana

MargonS.1997. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Moeleong.2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta

Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Riridelfita, *meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui permainan gambar dalam bakpasir* Di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang, jurnal pesona PAUD Vol 1 No. I,

Subana, Dkla. 2000. *Starategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: pustaka setia

Soewaji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: mitra wawancara, media

S.margono, 1997. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta,

Sukardi, 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara.

Sugiono,2010 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung Alfabeta

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*: Edsi, Cv. Alfabeta, cetakan ke 15, 2007, hlm.165

Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta Edisi Revisi Rineka Cipta

Syamsu Yusuf LN, 2009 *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* Rosdakarya Bandung,

Tim Prima Pena, *Kamus Iilmiah Populer (Edisi Lengkap)*

*Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)

Usman, Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Yulianti Nuraini & Bambang Sujino, *bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*, PT indeks, Jakarta 2011, hlm.26

Yasbiati, oyon haki pranata, fitriani fauziyah, 2017 *Penggunaan Media Kartu Beragam untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Sunda Anak Usia Dini* Pada Kelompok B Di TK PGRI Cibeurem: jurnal PAUD Agapedia

Yudrik Jahja, 2011 *psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana

Zulkifli, 2005 *Psikologi Perkembangan*, Bandung PT Remaja Rosdakarya

